

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu**

Sebelum mendalami pembahasan tentang pengertian dan teori dasar mengenai variabel-variabel yang diteliti, peneliti akan mengulas atau *me-review* penelitian terdahulu. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian tentang pengaruh NPM dan DAR Terhadap *Return* Saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage*. Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, *review* penelitian terdahulu dilakukan untuk mengetahui masalah yang pernah dibahas sebelumnya dalam skripsi “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap *Return* Saham Perusahaan Subsektor *Food and Beverage*.”

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2014) untuk mengetahui kondisi ekonomi dan kinerja keuangan terhadap *return* saham. Variabel kondisi ekonomi dalam penelitiannya menggunakan inflasi dan GDP sedangkan variabel kinerja keuangan menggunakan DER dan ROA. *Return* saham dalam penelitian ini menggunakan *Market To Book Value* (MBV). Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program and Service Solution*) versi 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi ekonomi baik tingkat inflasi dan GDP tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Begitu pula dengan kinerja keuangan baik DER maupun ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian yang saya lakukan tidak menyertakan kondisi ekonomi suatu negara tetapi hanya menggunakan rasio kinerja keuangan dan rasio pasar.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rosiana *et.al* (2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pasar, *firm size*, tingkat suku bunga dan nilai tukar terhadap *Return* Saham. Metode analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan bantuan

program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 16.0. Hasil penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang diproxy oleh ROE tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Rasio aktivitas yang diproxy oleh TATO terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Rasio pasar yang diproxy oleh PBV tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. *Firm size* yang diukur melalui *log asset* tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. SBI tidak terdapat pengaruh terhadap *return* saham. Nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah rasio aktivitas, *firm size*, tingkat suku bunga dan nilai tukar tidak dipakai tetapi hanya menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar saja.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Pande dan Sudjarni (2014). Adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Variabel kinerja keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan rasio pasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan CR tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Rasio solvabilitas yang diukur dengan DER memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Rasio pasar yang diukur dengan MBV tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian terletak pada rasio likuiditas yang diproxy oleh CR karena dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan rasio pasar, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Raningsih dan Putra (2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda menggunakan program SPSS 17.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio solvabilitas yang diukur dengan DER berpengaruh pada *return* saham. Rasio likuiditas yang diukur dengan CR berpengaruh terhadap *return* saham. Rasio aktivitas yang diukur dengan ITO tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Ukuran perusahaan SIZE tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah tidak menggunakan rasio likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Toatubun (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap *Return Saham*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. ROE berpengaruh terhadap *return* saham. NPM berpengaruh terhadap *return* saham. Kemudian hasil uji F menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham. Penelitian ini menggunakan tiga rasio profitabilitas sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya menggunakan rasio profitabilitas yaitu NPM.

Keenam, penelitian yang dilakukan oleh Allozi dan Obeidat (2016). Metode analisis yang digunakan yaitu statistik deskriptif, analisis korelasi dan analisis regresi. Tujuan penelitian ini adalah mencari hubungan beserta pengaruh dari EPS, ROE, DAR, CR, GPM, NPM, DER DAN ROA terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS ada hubungan positif antara EPS dan *return* saham. ROE menunjukkan ada hubungan positif antara ROE dan *return* saham. DAR menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara DAR dan *return* saham. CR menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara CR dan *return* saham. GPM menunjukkan ada hubungan positif antara GPM dan *return* saham. NPM menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara NPM dan *return* saham. DER menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara DER dan *return* saham. ROA menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ROA dan *return* saham. Dalam penelitian ini melihat pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham. Sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan hanya melihat dari rasio profitabilitas, rasio pasar dan rasio solvabilitas.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Acheampong *et.al* (2014). Dalam penelitian ini menjadi rasio *Leverage* sebagai rasio yang diamati. *Leverage*

perusahaan terpilih diperkirakan dari keuangan tahunan laporan yang mencakup periode lima tahun (yaitu 2006-2010) dari lima perusahaan terpilih yang beroperasi di sektor manufaktur *food and beverage*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative antara *leverage* terhadap *return* saham ketika data perusahaan secara keseluruhan digunakan. Namun pada tingkat perusahaan individu hubungan tidak stabil, empat dari lima perusahaan terpilih semuanya memiliki koefisien *leverage* terkait menjadi negatif. Dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio pasar yang mempengaruhi *return* saham sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Acheampong *et.al* hanya melihat dari rasio *leverage*.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Narayanarao (2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh CR, QR, ROA, DPS dan PBV terhadap *return* saham. Metode analisis data yang digunakan yaitu dengan model data panel dengan bantuan program *E-views* versi 10. Hasil penelitian ini menunjukkan CR dan QR tidak berpengaruh terhadap *return* saham. ROA mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. DPS mempunyai pengaruh terhadap *return* saham. PBV memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai proxy untuk rasio profitabilitas sedangkan dalam penelitian yang saya lakukan menggunakan NPM. Kemudian untuk rasio DAR tidak ada dalam penelitian yang dilakukan oleh Narayanarao.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Kasmir (2016:104), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

Menurut Harahap (2015:297), rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Menurut Fahmi (2015:49), rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat perbandingan antara jumlah – jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan mempergunakan formula – formula yang dianggap representatif untuk diterapkan.

Jadi peneliti berpendapat bahwa rasio keuangan adalah suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan beberapa pos tertentu dalam laporan keuangan yang mengakibatkan perubahan dalam kondisi keuangan sebuah perusahaan.

#### **2.2.1.1. Manfaat Analisis Rasio Keuangan**

Manfaat analisis rasio keuangan menurut Fahmi (2015:47), yaitu :

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan 10 dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi.

#### **2.2.1.2. Teknik Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Margaretha dalam Fahmi (2015:50), penganalisaan rasio keuangan ada beberapa cara diantaranya :

1. Analisis horizontal (*trend analysis*), yaitu membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari tahun-tahun yang lalu dengan tujuan agar dapat dilihat trend dari rasio-rasio perusahaan selama kurun waktu tertentu.

2. Analisis vertikal, yaitu membandingkan data rasio keuangan perusahaan dengan rasio semacam dari perusahaan lain yang sejenis atau industri untuk waktu yang sama.

### **2.2.1.3. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Fahmi (2015:109), keunggulan analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
4. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain.
5. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*).
6. Menstandarisasi *size* perusahaan.
7. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau *time series*.
8. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Menurut Fahmi (2015:110), ada beberapa keterbatasan dengan dipergunakannya analisa secara rasio keuangan yaitu :

1. Penggunaan rasio keuanganakan memberikan pengukuran yang relatif terhadap kondisi suatu perusahaan.
2. Analisis rasio keuangan hanya dapat dijadikan sebagai peringatan awal dan bukan kesimpulan akhir.
3. Setiap data yang diperoleh yang dipergunakan dalam menganalisis adalah bersumber dari laporan keuangan perusahaan.
4. Pengukuran rasio keuangan banyak yang bersifat *artificial*.

#### 2.2.1.4. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2015:238), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu :

1. Rasio Likuiditas, rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio *likuiditas* terdiri dari : *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Net Working Capital*.
2. Rasio Aktivitas, rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Rasio Aktivitas terdiri dari : *Inventory Turnover*, *Account Receivable Turnover*, *Fixed Asset Turnover* dan *Total Asset Turnover*.
3. Rasio Profitabilitas, rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil. Rasio *Profitabilitas* terdiri dari : *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on investment (ROI)*, *Return on Equity*, dan *Operating Ratio*.
4. Rasio Solvabilitas, rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio *solvabilitas* terdiri dari : *Debt to Total Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*.
5. Rasio Pasar, rasio ini menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio pasar terdiri dari : *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, *Book Value Per Share*, *Dividend Yield*, dan *Dividend Payout Ratio*.

Adapun rasio-rasio keuangan yang diteliti yaitu rasio profitabilitas yang diprosikan oleh *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio solvabilitas yang diprosikan oleh *Debt To Asset Ratio* (DAR).

#### 2.2.1.5. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2015:33), profitabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif, dengan demikian profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2015:116), rasio profitabilitas untuk menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Menurut Kasmir (2016:196), rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan.

Jadi peneliti berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan sebuah alat ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi.

#### **2.2.1.6. Tujuan, Manfaat dan Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2016:197), tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Kasmir (2016:197), manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas, yaitu :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut Gitman (2015:79-82), jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (GPM), rasio ini mengukur berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.
2. *Operating Profit Margin* (OPM), rasio ini mengukur berapa besar persentase dari penjualan sebelum bunga dan pajak.
3. *Net Profit Margin* (NPM), rasio ini mengukur berapa besar persentase dari penjualan setelah bunga dan pajak.
4. *Earning Per Share* (EPS), rasio ini mengukur tingkat profitabilitas atau keuntungan dari tiap satuan lembar saham.
5. *Return On Asset* (ROA), rasio ini mengukur tingkat pengembalian modal sendiri atau investasi para pemegang saham biasa.
6. *Return On Equity* (ROE), rasio ini mengukur efektivitas keseluruhan kinerja manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan.

#### **2.2.1.6.1. *Net Profit Margin* (NPM)**

Menurut (Hery, 2015:235), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentasi laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih.

Menurut Kasmir (2016:200), NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Menurut Murhadi (2015:64), NPM mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya. Harapannya makin tinggi NPM, maka akan makin baik.

Jadi peneliti berpendapat bahwa rasio NPM ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif karena mendapatkan laba yang tinggi dari setiap rupiah penjualan per unit.

Rumus untuk mencari NPM dapat dihitung sebagai berikut (Kasmir, 2016:200) :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

#### **2.2.1.7. Rasio Solvabilitas**

Menurut Arief dan Edi (2016:57), rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur sejauh mana pembelanjaan dilakukan oleh hutang yang dibandingkan dengan modal, dan kemampuan untuk membayar bunga dan beban tetap lain.

Menurut Hery (2015:190), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.

Menurut Harahap (2015:306), rasio *leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar

dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh ekuitas. Setiap penggunaan utang oleh perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio dan pengembalian. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa resiko keuangan perusahaan.

Jadi peneliti berpendapat bahwa rasio solvabilitas atau *leverage ratio* yaitu mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya dalam jangka panjang terutama apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

#### **2.2.1.8. Tujuan, Manfaat dan Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir (2016:153), tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas yaitu adalah :

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada investor.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang disajikan jaminan utang jangka panjang.

Menurut Kasmir (2016:154), terdapat 8 manfaat rasio solvabilitas, yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
8. Manfaat lainnya.

Menurut Periansya (2015:155) terdapat beberapa jenis rasio *leverage* yang dapat dihitung yaitu sebagai berikut :

1. *Debt to Total Asset Ratio* (DAR)
2. *Debt to Equity Ratio* (DER)
3. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)
4. *Tangible Assets Debt Coverage*
5. *Current liabilities to net worth*
6. *Times interest earned* (TIE)
7. *Fixed Charge Coverage*

#### **2.2.1.8.1. Debt To Asset Ratio (DAR)**

Menurut Sutrisno (2012:217), *Debt to Asset Ratio* (DAR) yaitu mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang. Yang dimaksud dengan hutang adalah semua hutang yang dimiliki perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang lebih rendah sebab tingkat keamanan dana menjadi semakin baik.

Menurut Kasmir (2016:156), DAR merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. DAR digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya.

Menurut Hanafi dan Halim (2012:79), DAR adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva suatu perusahaan.

Jadi peneliti berpendapat bahwa rasio DAR ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari total hutang. Semakin besar rasio DAR, maka semakin besar jumlah hutang atau pinjaman yang digunakan untuk aktiva dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio DAR yang tinggi akan mengurangi kepercayaan kreditor karena dikhawatirkan bahwa perusahaan akan mengalami kesulitan dalam membayar utang-utangnya.

Rumus untuk mencari DAR dapat dihitung sebagai berikut (Hanafi dan Halim, 2012:79) :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.2.2. Saham**

Menurut Martalena dan Malinda (2012:12), Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas (PT).

Menurut Fahmi (2015:80), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Saham berwujud selembarnya yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Menurut Sutrisno (2012:310), saham merupakan surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas.

Jadi peneliti berpendapat bahwa saham merupakan sebuah tanda bukti yang berwujud selembarnya sebagai tanda kepemilikan suatu perusahaan yang diakui lalu diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan tiap emiten kepada setiap pemegang saham lewat RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham).

#### **2.2.2.1. Jenis-Jenis Saham**

Saham merupakan surat berharga yang paling populer dan dikenal luas di masyarakat. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:6), ada beberapa jenis saham yaitu :

1. Ditinjau dari segi kemampuan dalam hak tagih atau klaim, maka saham terbagi atas :
  - a. Saham biasa (*common stock*), yaitu merupakan saham yang menempatkan pemiliknya paling junior terhadap pembagian dividen, dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi.
  - b. Saham preferen (*preferred stock*), merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak mendatangkan hasil seperti ini dikehendaki oleh investor.
  
2. Dilihat dari cara pemeliharaannya, saham dibedakan menjadi :
  - a. Saham atas unjuk (*bearer stock*) artinya pada saham tersebut tidak tertulis nama pemiliknya, agar mudah dipindahtangankan dari satu investor ke investor lain.
  - b. Saham atas nama (*registered stock*), merupakan saham yang ditulis dengan jelas siapa pemiliknya, dan dimana cara peralihannya harus melalui prosedur tertentu.
  
3. Ditinjau dari kinerja perdagangannya, maka saham dapat dikategorikan menjadi :
  - a. Saham unggulan (*blue-chip stock*), yaitu saham biasa dari suatu perusahaan yang memiliki reputasi tinggi, sebagai leader di industri sejenis, memiliki pendapatan yang stabil dan konsisten dalam membayar dividen.
  - b. Saham pendapatan (*income stock*), yaitu saham biasa dari suatu emiten yang memiliki kemampuan membayar dividen lebih tinggi dari rata-rata dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya.

- c. Saham pertumbuhan (*growth stock-well known*), yaitu saham-saham dari emiten yang memiliki pertumbuhan pendapatan yang tinggi, sebagai leader di industri sejenis yang mempunyai reputasi tinggi. Selain itu terdapat juga *growth stock lesser known*, yaitu saham dari emiten yang tidak sebagai leader dalam industri namun memiliki ciri *growth stock*.
- d. Saham spekulatif (*speculative stock*), yaitu saham suatu perusahaan yang tidak bisa secara konsisten memperoleh penghasilan yang tinggi di masa mendatang, meskipun belum pasti.
- e. Saham siklikal (*counter cyclical stock*), yaitu saham yang tidak terpengaruh oleh kondisi ekonomi makro maupun situasi bisnis secara umum.

### **2.2.3. Return Saham**

Menurut Fahmi (2015:152), *return* saham adalah keuntungan yang diharapkan oleh seorang investor di kemudian hari terhadap sejumlah dana yang telah di tanamkan. Pengharapan menggambarkan sesuatu yang bisa saja terjadi diluar dari yang diharapkan.

Menurut Legiman (2015), *return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi.

Menurut Jogiyanto (2014:235), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. *Return* dapat berupa *return* realisasian yang sudah terjadi atau *return* ekspektasian yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang.

Jadi peneliti berpendapat bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham yang terdiri dari *capital gain* dan *yield* yang diperoleh dari suatu investasi saham dalam periode waktu tertentu.

#### **2.2.3.1. Jenis-Jenis Return Saham**

Menurut Jogiyanto (2014:235), *return* saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. *Return Realisasi (realized return)*: Return realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis
2. *Return Ekspektasi (expected return)*: *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa mendatang terhadap sejumlah dana yang telah ditematkannya.

### 2.2.3.2. Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2010:48), menyatakan *return* saham terdiri dari :

1. *Capital Gain (Loss)* : Yaitu kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor. Jika harga investasi sekarang ( $P_t$ ) lebih tinggi dari harga investasi periode sebelumnya ( $P_{t-1}$ ), berarti terjadi keuntungan modal (*gain*), dan jika sebaliknya terjadi kerugian modal (*capital loss*). Menurut Jogiyanto (2014:236), besarnya *capital gain* atau *capital loss* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. *Yield* : Yaitu komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi, dan untuk saham biasa dimana pembayaran periodik sebesar  $D_t$  rupiah per lembar. Menurut Jogiyanto (2014), *yield* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Yield = \frac{D_t}{P_t - 1}$$

Keterangan :

$D_t$  = Dividen kas yang dibayarkan

$P_t$  = Harga saham sekarang

Pt-1 = Harga saham periode sebelumnya.

### **2.2.3.3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Return Saham***

Menurut Samsul (2015:200), faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut :

1. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:
  - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
  - b. Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, massa, dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor internal, yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:
  - a. Laba bersih per saham (EPS)
  - b. Nilai buku per saham (BVS)
  - c. Rasio hutang terhadap ekuitas (DER)
  - d. Rasio keuangan lainnya.

## **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1. *Net Profit Margin* Terhadap *Return Saham***

*Net Profit Margin* (NPM) adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah penjualan perusahaan. Rasio NPM menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Semakin tinggi rasio NPM akan semakin baik karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu memperoleh keuntungan yang besar, sehingga kedepannya memberikan sinyal positif bagi calon investor untuk menanamkan dana dan mengakibatkan *return* saham

semakin meningkat. Maka dari itu, *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Pada hasil ini, sejalan dengan penelitian Putra dan Kindangen (2016) dan Öztürk dan Karabulut (2018).

### **2.3.2. Debt To Asset Ratio (DAR) Terhadap Return Saham**

*Debt ratio* adalah perbandingan total hutang dengan total aset atau aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio DAR, menandakan aktiva atau modal sendiri lebih kecil dibandingkan hutang perusahaan. Jika perusahaan mampu menggunakan hutang dengan efisien, maka penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh terhadap *return* saham.

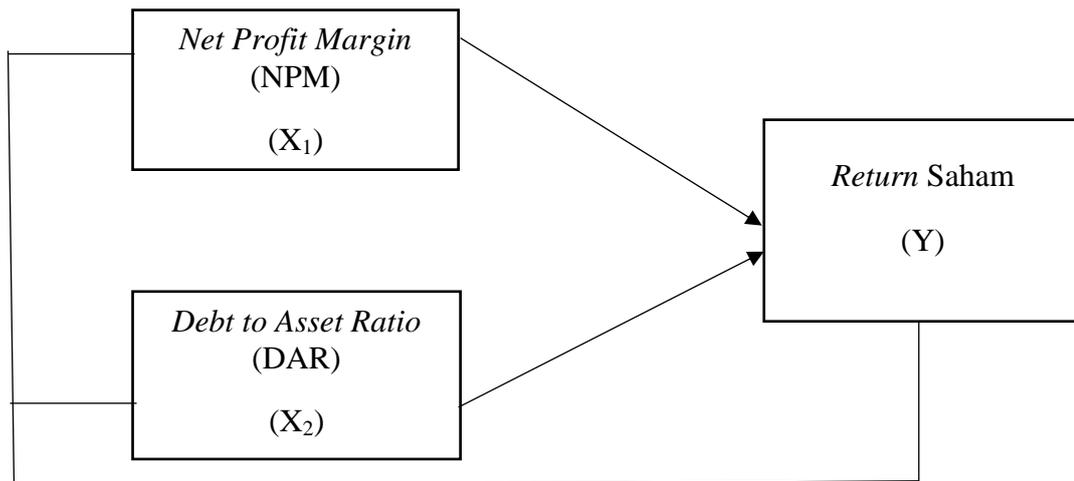
## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian yang dikembangkan oleh para ahli dan peneliti terdahulu diatas, maka hipotesis parsial yang diambil oleh penulis dari penelitian ini adalah :

1. H1 : *Net Profit Margin* (NPM) diduga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
2. H2 : *Debt to Asset Ratio* (DAR) diduga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham
3. H3 : *Net Profit Margin* (NPM) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) diduga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham

## 2.5. Kerangka Konseptual Pemikiran

Menurut Suriasumantri dalam Sugiyono (2017:60), kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan. Adapun kerangka berpikir dari antar variabel-variabel yang diteliti :



**Gambar 2.1. Kerangka Konseptual Penelitian**